



**SOSIALISASI PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN KOSMETIK
CREAM PEMUTIH WAJAH YANG AMAN PADA SANTRIWATI
PESANTREN MODERN FAJRUL IMAN PATUMBAK DELI
SERDANG SUMATERA UTARA**

Ahmad Purnawarman Faisal¹

¹Poltekkes Kemenkes Medan
E-mail: purn28@gmail.com

Masrah³

³Poltekkes Kemenkes Medan
E-mail: mamafira47@yahoo.com

Riza Fahlevi Wakidi²

²Poltekkes Kemenkes Medan
E-mail: rizafahlevi11@gmail.com

Article History:

Received: 2021-06-03

Revised: 2021-07-19

Accepted: 2021-07-26

Abstract : *In this technological era, it is easy to get information about the facial whitening cream products, various information media such as television, newspapers, magazines and social media which are booming among women, especially school-age teenagers. With the ease of this information, buyers often ignore the quality and safety of the cosmetics themselves, many cosmetics contain harmful bleaching agents such as mercury and hydroquinone. The purpose of this Community Service is to find out the description of knowledge and socialize the Safe Selection and Use of Face Whitening Cream for students at the Fajrul Iman Patumbak Islamic Boarding School. The method used in this community service is lectures and questions and answers about the Selection and Use of Safe Face Whitening Cream Cosmetics. From the results of community service before the counseling was held on the Selection and Use of Safe Face Whitening Cream Cosmetics at Fajrul Iman Modern Islamic*



Keywords : *Whitening Cream Cosmetics,
Modern Islamic Boarding School*

Boarding School students, it was found that the knowledge category was quite good (23.3%) in the good category (76.7%), and after the counseling was carried out the category was obtained. good knowledge becomes (100%), there is an increase in knowledge of good category as much as 23.3%. So that the Fajrul Iman Islamic boarding school students as respondents already understand the Selection and Use of Safe Face Whitening Creams

Riwayat Artikel :

Diajukan: 03-06-2021

Diperbaiki: 19-07-2021

Diterima: 26-07-2021

Abstrak : Di era teknologi sekarang ini, dengan mudah mendapatkan informasi tentang produk krim pemutih wajah, berbagai media informasi seperti televisi, surat kabar, majalah dan media sosial yang sedang booming di kalangan wanita khususnya remaja usia sekolah. Dengan mudahnya informasi ini, pembeli seringkali mengabaikan kualitas dan keamanan kosmetik itu sendiri, banyak kosmetik yang mengandung bahan pemutih berbahaya seperti merkuri dan hidroquinon. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan mensosialisasikan Pemilihan dan Penggunaan Krim Pemutih Wajah yang Aman bagi santri di Pondok Pesantren Fajrul Iman Patumbak. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab tentang Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Aman. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat sebelum diadakan penyuluhan tentang Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Aman pada santri Pondok Pesantren Modern Fajrul Iman didapatkan bahwa kategori pengetahuan cukup baik (23,3%) dengan kategori baik (76,7%, dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh kategori. pengetahuan baik menjadi (100%),



Kata kunci : Kosmetik Krim Pemutih,
Pesantren Modern

terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik sebanyak 23,3%. Sehingga santri Fajrul Iman sebagai responden sudah memahami Pemilihan dan Penggunaan Krim Pemutih Wajah yang Aman

Pendahuluan

Penampilan merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan diri setiap orang, seseorang yang berpenampilan menarik cenderung lebih dihargai dibanding seseorang yang berpenampilan kurang menarik. Salah satu hal yang dilakukan untuk menunjang penampilan khususnya wanita adalah dengan penggunaan kosmetik. Hal ini diyakini dapat menyempurnakan penampilan dan menaikkan kepercayaan diri bagi para wanita. Kosmetik merupakan salah satu produk yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, agar tampil lebih cantik dan menarik (BPOM, 2014).

Ragam Jenis kosmetik dari rambut, wajah, kulit, kuku. Diantara penggunaan tersebut paling sering kosmetik untuk kulit. Bagian penting dari tubuh yaitu kulit memiliki efek yang muncul pada kulit tidak hanya di permukaan kulit namun juga pada bagian dalam kulit. Sehingga perlunya pengembangan atau penelitian mengenai kosmetik khususnya pada kulit (BPOM, 2014).

Masyarakat perlu waspada pada produk kosmetik yang berisikan bahan kimia yang berbahaya. Dimana sekarang ini merupakan era orang membeli barang bukan karena nilai kemanfaatannya namun karena gaya hidup. Kecanggihan informasi menyebabkan masyarakat semakin cepat dan mudah mengetahui produk yang dijual diseluruh dunia. Konsumen dengan mudah memperoleh informasi tentang produk yang akan dibeli sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan (Assael, 1992).

Dengan perkembangan zaman yang serba teknologi ini mudah saja untuk mendapatkan informasi tentang produk krim pemutih wajah tersebut, berbagai media informasi seperti televisi, koran, majalah dan media sosial yang sedang marak-maraknya dikalangan wanita terutama remaja usia sekolah. Dengan kemudahan informasi ini pembeli



sering mengabaikan kualitas dan keamanan kosmetik itu sendiri, banyak kosmetik yang mengandung bahan pemutih berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon (Assael, 1992).

Pengabdian masyarakat ini berbasis hasil penelitian (Masrah, 2016) yang berjudul “Analisis Faktor Penggunaan Krim Pemutih Wajah Yang Tidak Memiliki Izin Kemenkes Pada Siswi SMK Negeri 10 Medan”. Hasil penelitian ini didapat empat faktor terbentuk yang mempengaruhi tindakan siswa SMK Negeri 10 dalam menggunakan krim pemutih wajah yang tidak memiliki izin kemenkes, dan faktor yang paling kuat adalah faktor satu yaitu (Khasiat, Body Image, dan Merek Baru) yang disebut faktor persepsi. Disimpulkan bahwa faktor persepsi diri adalah faktor yang kuat mempengaruhi tindakan siswi SMK Negeri 10 dalam menggunakan krim pemutih wajah tanpa izin Kemenkes. Oleh karenanya, Kami tim pengabdian merasa perlu melaksanakan Sosialisasi Pemilihan dan Penggunaan Kosemtik Cream pemutih wajah yang aman pada Santriwati Pesantren Modern Fajrul Iman.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Particatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan (Lutfiyati, 2017). Kegiatan ini terkait tugas Poltekkes Kemenkes Medan dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi, salah satunya adalah melaksanakan pengabdian masyarakat. Rancangan Evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan Penggunaan Kosmetik Cream. Kuisisioner dibagikan sebelum dan setelah pelaksanaan edukasi.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan berlangsung di Pesantren Modern Fajrul Iman, Patumbak Deli Serdang dengan menghadirkan 30 orang santriwati tingkat Tsanawiyah maupun Aliyah dengan tetap mematuhi protocol kesehatan dimasa pandemi ini, misalnya dengan menggunakan masker, mencuci tangan sebelum kegiatan dan menjaga jarak.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi pendidikan dengan melakukan penyuluhan, dan demonstrasi cara memilih dan melihat krim pemutih wajah yang sesuai

dengan registrasi BPPOM sebagai upaya peningkatan pemahaman para santriwati tentang pemilihan dan penggunaan krim pemutih wajah yang aman sesuai standar BPPOM.



Gambar 1 : Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 : Pemaparan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik

1. Pre test dan post test

Pada kegiatan ini dilakukan pre test bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pemilihan kosmetik yang aman. Hasil pretest sebelumnya masih didapat 23,3 % responden yang berpengetahuan cukup baik, kemudian dilakukan pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pemilihan dan penggunaan kosmetik krim pemutih wajah yang aman, Setelah selesai penyuluhan dilakukan tanya jawab dari responden kepada team



pengabdian masyarakat tentang materi sosialisasi. Pada akhirnya dilakukan post test untuk melihat seberapa besar efektifitas sosialisasi tersebut terhadap responden. Hasil post test didapat keunikan kategori pengetahuan baik dari 76,7% menjadi 100%, maka di dapat kenaikan kategori pengetahuan tentang pemilihan dan penggunaan krim pemutih wajah yang aman sebesar 23,3%.

Tabel. 1 Daftar Pernyataan Pre dan Post Test

No	Pernyataan
1	Jika membeli krim pemutih wajah harus ada registrasi atau izin dari Badan Pemeriksaan Obat Dan Makanan
2	Jika membeli krim pemutih wajah tidak perlu membaca label atau melihat tanda Notifikasinya
3	Salah satu zat berbahaya dalam kim pemutih wajah adalah merkuri
4	Ciri-ciri krim pemutih wajah yang aman dipakai adalah memutihkan dalam waktu singkat
5	Ciri-ciri krim pemutih wajah yang tiak aman dipakai adalah panas di wajah
6	Jika membeli krim pemutih wajah tidak perlu melihaaaat tanggal kadaluarsa
7	Pemakaian krim pemutih wajah yang baik adalah mengandng vitamin C
8	Zat hidrokinon dalam krim pemutih wajah boleh digunakan tanpa pengawasan dokter
9	Efek dari merkuri adalah perubahan warna kulit yang akhirnya menyebabkan timbulnya bintik-bintik hitam pada wajah
10	Membeli krim pemutih wajah tidak perlu melihat komposisi zat yang terkandung pada krim tersebut

2. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik santriwati sebagai responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang Tua Siswa	Ayah	
	Jumlah	Persentase (%)
Dasar	3	10
Menengah	23	76
Tinggi	4	13

Tabel tersebut menggambarkan pendidikan orang tua atau ayah paling banyak adalah Menengah (76%).

Tingkat Pengetahuan Responden diukur menggunakan skala Guttman, Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner, responden hanya diminta untuk memberikan tanda centang (v) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini yaitu: "benar dan salah". Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu:

$$\text{Presentase} = (\text{Jumlah Nilai yang benar} / \text{Jumlah Soal}) \times 100\%$$

Arikunto (2010) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$. Adapun data pengetahuan tentang krim pemutih yang berbahaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik (76-100)	23	76,7	30	100
Cukup (60-75)	7	23,3	0	0



Kurang (≤ 60)	-	-	-	0
Total	30	100	30	100

Tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan paling banyak pada kategori baik sebanyak (76,7%) dan terdapat kategori cukup baik (23,3%), sedangkan sesudah penyuluhan pengetahuan seluruh responden pada kategori baik sebanyak (100%), terjadi peningkatan katagori cukup baik menjadi baik sebanyak (23,3%).

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan telah dapat meningkatkan tingkat pengetahuan Santriwati dalam pemilihan krim pemutih wajah yang aman dengan semakin meningkat pengetahuan dari katagori baik 76,7 % menjadi 100% sesudah diadakannya sosialisasi.

Santriwati di Pesantren Modren Fajrul Iman sudah mengetahui/terpapar tentang cara memilih krim pemutih wajah yang aman sesuai standar BPPOM.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini terselenggara berkat bantuan dan Kerjasama dari: 1). Direktur Poltekkes Kemenkes Medan, 2). Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Medan, 3) Ketua Jurusan Farmasi, Tim Dosen, dan Mahasiswa Jurusan Farmasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih, dengan harapan semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak

Daftar Pustaka

Assael, H. 2001. *Consumer Behavior and Marketing Action 6thed*. New York University: South Western College Publishing.



- BPOM, 2007. *Kenalilah Kosmetika Anda, sebelum menggunakannya*. In: Info POM, vol.VIII NO.4. Juli 2007. Jakarta.
<http://perpustakaan.pom.go.idKoleksiLainnyaBuletin%20Info%20POM0407.pdf>
- BPOM, 2008. *Bahan berbahaya dalam kosmetik*. In: Naturakos, Vol.III No.8. Agustus 2008. Jakarta.
<http://perpustakaan.pom.go.id/KoleksiLainnya/BuletinNaturalkos/0208.pdf>
- BPOM, 2011. *Mewaspada Asam Retinoat Dalam Kosmetik.*,
<http://perpustakaan.pom.go.idKoleksiLainnyaBuletin%20Info%20POM0311.pdf>
- BPOM, 2014.*hidrokinon dalam kosmetik*.<http://ik.pom.go.id/v2014/artikel/artikel-Hidrokinon-dalam-Kosmetik.pdf>
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S. (2017). *Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar*. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang. Diakses tanggal 15 November 2020.
<http://journal.umngl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1562/672>
- Masrah, 2016. *Analisis Faktor Penggunaan Krim Pemutih Wajah Yang Tidak Memiliki Izin Kemenkes Pada Siswi SMK Negeri 10 Medan*. Poltekkes Kemenkes Medan. Medan